

Macro Wrap

**Koperasi Merah Putih Segera Diluncurkan, Diharapkan Ciptakan Bisnis Baru**  
Presiden Prabowo Subianto akan meresmikan Koperasi Desa (Kopdes) Merah Putih pada 21 Juli 2025 sebagai bagian dari program pemberdayaan ekonomi desa. Ekonom Universitas Paramadina, Wijayanto Samirin, mengingatkan agar pendekatan *top-down* tidak bertentangan dengan nilai dasar koperasi. Ia menilai tanpa menciptakan aktivitas ekonomi baru, KMP berisiko menggeser peran UMKM dan koperasi organik. Menko Pangan Zulkifli Hasan menegaskan bahwa program ini merupakan inisiatif pemberdayaan yang akan menjangkau 80.000 desa dan melibatkan kerja sama dengan BUMN serta pendampingan intensif dari Satgas Kopdes. (Kontan.co.id)

**Pertemuan G20, BI: Bauran Kebijakan Jadi Andalan Jaga Stabilitas Ekonomi Global**  
Bank sentral dan kementerian keuangan negara-negara G20 sepakat memperkuat kerja sama internasional guna menghadapi tantangan global dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, sebagaimana tercermin dalam G20 FMCBG Communiqué Juli 2025 di bawah Presidensi Afrika Selatan. Dalam pertemuan di Durban, Gubernur BI Perry Warjiyo menekankan pentingnya sinergi kebijakan moneter, fiskal, makroprudensial, dan sistem pembayaran untuk menjaga stabilitas ekonomi. Indonesia juga menyoroti kemajuan kerja sama pembayaran lintas negara di Asia. BI menyatakan dukungan terhadap agenda reformasi keuangan global dan penguatan sistem perdagangan multilateral yang adil dan terbuka. (Kontan.co.id)

Market Wrap

**S&P500 (-0,01%), DJIA (-0,32%), Stoxx600 (-0,04%), DAX (-0,33%)**

Bursa AS ditutup melemah tipis pada hari Jumat (18/7) dipicu laporan *Financial Times* yang mengindikasikan Presiden AS Donald Trump mendorong tarif baru yang curam pada produk-produk Uni Eropa. Laporan FT, yang mengatakan pemerintahan Trump mengincar tarif minimum antara 15% dan 20% dalam setiap kesepakatan dengan blok Eropa, mengirim pasar lebih rendah sebelum sebagian pulih.

Bursa saham Eropa ditutup melemah tipis dipicu kerugian dalam saham perawatan kesehatan kelas berat dibalas oleh kenaikan saham minyak dan gas.

Harga minyak mentah Brent turun -0,3% menjadi US\$69,28 dipicu berita ekonomi dan tarif AS yang beragam dan kekhawatiran tentang pasokan minyak menyusul sanksi terbaru Uni Eropa terhadap Rusia atas perangnya di Ukraina.

Pada akhir perdagangan hari Jumat (18/7), IHSG ditutup menguat pada level 7,311.92 (+0.34%).

Secara sektoral pergerakan IHSG hari ini ditopang oleh sektor *Technologies* (+4.55%) dan *Infrastructures* (+3.23%). Adapun saham-saham *big-caps* yang menjadi penopang indeks yaitu WIFI (+22.73%), BREN (+3.56%), dan BMRI (+0.42%).

Industry & Sector

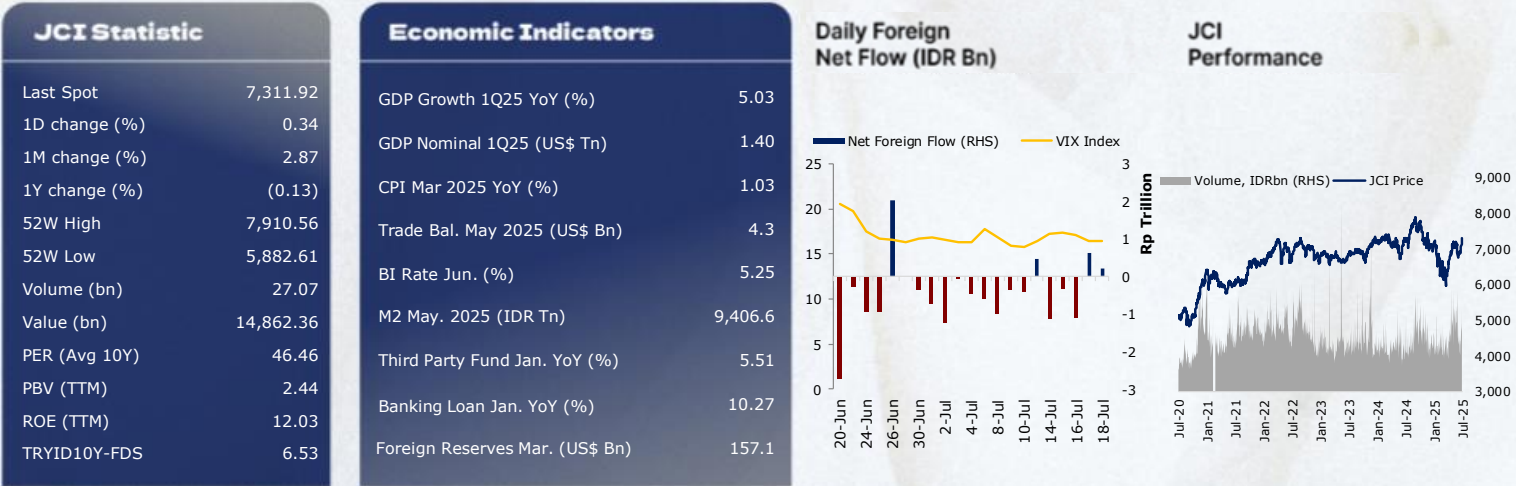
- RI Kena 19%, Eksportir Tuna Tunggu Kepastian Tarif Trump ke Thailand-Vietnam
- Peternak Soroti Potensi Dampak Impor Ayam AS di Tengah Tarif 0%

Stock News

- BDKR (-1.19%) Siapkan Rp 80,32 Miliar untuk *Buyback* Tanpa RUPS
- INCO (-2.63%) Akan Cari Pendanaan hingga US\$ 1,2 Miliar dalam Dua Tahun
- NRCA (0.00%) Bukukan Kontrak Baru Rp 1,42 Triliun pada Semester I 2025
- RAJA (-1.16%) Buka Suara Soal Transaksi Saham Happy Hapsoro

Technical View & Key Calls

- IHSG:**  
Support: 7220 / 7240  
Resistance: 7350 / 7370
- DEWA**  
Buy; Entry Level: 182-187; Target: 198-200; Stoploss: 174-175;
- MDKA**  
Buy on Weakness; Entry Level: 2300-2350; Target: 2490-2500; Stoploss: 2200-2210;



Comparative Table

| Indices       | Last      | 1D%    | 1M%     | 3M%     | Commodities         | Last       | 1D%    | 1M%     | 3M%     |
|---------------|-----------|--------|---------|---------|---------------------|------------|--------|---------|---------|
| Dow Jones     | 44,342.19 | -0.32% | 5.15%   | 13.28%  | Bloomberg Commodity | 105.12     | 0.64%  | -2.11%  | 2.14%   |
| S&P 500       | 6,296.79  | -0.01% | 5.28%   | 19.20%  | Nymex Oil           | 67.34      | -0.30% | -10.38% | 4.11%   |
| DAX           | 24,289.51 | -0.33% | 4.17%   | 14.54%  | Brent Crude         | 69.28      | -0.35% | -9.67%  | 1.94%   |
| Nikkei 225    | 39,819.11 | -0.21% | 2.40%   | 14.65%  | CPO Rotterdam       | 1,859.78   | 0.00%  | -7.14%  | -9.88%  |
| Kospi         | 3,188.07  | -0.13% | 7.26%   | 28.37%  | CPO Malaysia        | 4,262.00   | 3.00%  | 4.33%   | 1.86%   |
| Hang Seng     | 24,825.66 | 1.33%  | 4.70%   | 16.03%  | Soybean CBT         | 1,027.75   | 0.61%  | -4.37%  | -0.84%  |
| Straits Times | 4,189.50  | 0.67%  | 6.85%   | 12.61%  | Rubber Tocom        | 329.10     | 1.20%  | 7.90%   | 13.13%  |
| Shanghai      | 3,534.48  | 0.50%  | 4.30%   | 7.87%   | Nickel Spot         | 14,900.00  | 0.68%  | 0.78%   | -3.40%  |
| S&P/ASX 200   | 8,757.20  | 1.37%  | 2.65%   | 12.00%  | Nickel Inventory    | 207,282.00 | 0.00%  | 1.14%   | 2.32%   |
| IHSG          | 7,311.92  | 0.34%  | 2.87%   | 13.57%  | Tin Spot            | 33,160.00  | 1.30%  | 2.97%   | 8.72%   |
| LQ-45         | 785.21    | -0.32% | -0.95%  | 8.65%   | Tin Inventory       | 2,035.00   | 0.00%  | -5.57%  | -28.47% |
| EIDO          | 17.69     | -0.39% | -1.01%  | 9.67%   | Newcastle Coal      | 110.40     | -0.09% | 3.47%   | 16.15%  |
| VIX           | 16.41     | -0.67% | -18.52% | -44.65% | Gold                | 3,355.10   | 1.10%  | -1.07%  | 1.50%   |
| Currency      |           |        |         |         | Bond Yield          |            |        |         |         |
| USD-IDR       | 16,290.00 | -0.24% | -0.06%  | -3.18%  | US 10 Year          | 4.43       | 0.08%  | -0.11%  | -3.84%  |
| EUR-USD       | 1.16      | 0.52%  | 1.21%   | 2.62%   | ID 10 Year          | 6.53       | -0.54% | -3.43%  | -6.80%  |
| USD-JPY       | 148.50    | 0.00%  | 2.56%   | 4.41%   | ID 20 Year          | 6.96       | -0.19% | -0.63%  | -0.64%  |

Source: FactSet, HP

Technical View & Key Calls

Stock Key Calls — DEWA



Overview

**Trend:** Uptrend;  
**Indicator(s):** Stochastic RSI, Volume, MA200 (merah), MA50 (biru) & MA21 (kuning);

**Potential:**  
❖ Volume perdagangan terjaga, potensi melanjutkan uptrend.  
❖ Berada pada area support baru.

**Rekomendasi**  
Buy; Entry Level: 182-187; Target: 198-200; Stoploss: 174-175;

Stock Key Calls — MDKA



Overview

**Trend:** Uptrend;  
**Indicator(s):** Stochastic RSI, Volume, MA200 (merah), MA50 (biru) & MA21 (kuning);

**Potential:**  
❖ Volume di atas rerata 5 hari.  
❖ Potensi retest support baru.

**Rekomendasi**  
Buy on Weakness; Entry Level: 2300-2350; Target: 2490-2500; Stoploss: 2200-2210;

## Industry & Sector

### RI Kena 19%, Eksportir Tuna Tunggu Kepastian Tarif Trump ke Thailand-Vietnam

Asosiasi Tuna Indonesia (ASTUIN) menanti hasil negosiasi tarif AS dengan negara eksportir lain, setelah tarif impor produk Indonesia diturunkan dari 32% menjadi 19%. Ketua ASTUIN, Saut Hutagalung, menekankan pentingnya perbaikan iklim usaha dan penyelesaian perjanjian IEU-CEPA agar produk tuna Indonesia lebih kompetitif di Eropa. Sementara itu, AS dan Indonesia menyepakati perdagangan bebas tarif bagi ekspor AS. Sebagai imbalannya, Indonesia akan mengimpor energi senilai US\$15 miliar, produk pertanian US\$4,5 miliar, dan 50 pesawat Boeing. Trump menyatakan kesepakatan ini memberi akses penuh produk AS ke pasar Indonesia. (bisnis.com)

### Peternak Soroti Potensi Dampak Impor Ayam AS di Tengah Tarif 0%

Asosiasi Peternak Layer Indonesia menyatakan kekhawatiran terhadap potensi dampak dari kebijakan tarif 0% atas impor ayam dari Amerika Serikat ke Indonesia. Mereka menilai bahwa impor karkas ayam utuh dari AS tidak akan menjadi ancaman besar bagi peternak lokal karena harganya relatif lebih mahal dibandingkan dengan produk ayam dalam negeri, sehingga tidak terlalu kompetitif di pasar domestik. Namun, situasi diperkirakan akan berubah menjadi lebih serius jika pemerintah membuka akses impor untuk produk *chicken leg quarter* (CLQ) dari AS. CLQ dikenal sangat murah di pasar Amerika, sehingga berpotensi membanjiri pasar Indonesia dan mengganggu keberlangsungan industri peternakan lokal. Selain itu, di AS, bagian CLQ tidak direkomendasikan untuk konsumsi manusia oleh *Food and Drug Administration* (FDA), karena dianggap sebagai limbah atau produk sisa. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tidak hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga terkait standar keamanan pangan di Indonesia. (bisnis.com)

## Stocks News

### BDKR (-1.19%) Siapkan Rp 80,32 Miliar untuk Buyback Tanpa RUPS

PT Berdikari Pondasi Perkasa Tbk (BDKR) mengalokasikan dana sebesar Rp 80,32 miliar untuk melakukan *buyback* saham tanpa melalui RUPS, dengan rencana pembelian maksimal 10% dari total saham yang disetor penuh. Dana *buyback* berasal dari kas internal perusahaan dan sudah mencakup seluruh biaya terkait. Periode *buyback* dijadwalkan berlangsung dari 18 Juli hingga 17 September 2025. Manajemen menyatakan langkah ini bertujuan untuk menjaga stabilitas pasar modal, meningkatkan nilai bagi pemegang saham, serta menciptakan struktur permodalan yang lebih efisien. (Kontan.co.id)

### INCO (-2.63%) Akan Cari Pendanaan hingga US\$ 1,2 Miliar dalam Dua Tahun

PT Vale Indonesia Tbk (INCO) berencana mencari pendanaan eksternal sebesar US\$ 1 miliar hingga US\$ 1,2 miliar dalam dua tahun ke depan untuk membiayai pengembangan tambang nikel dan proyek smelter, termasuk tiga proyek smelter HPAL di Bahodopi, Pomalaa, dan Sorowako. Pendanaan akan dilakukan bertahap, dengan rencana pinjaman perbankan sebesar US\$ 500 juta pada awal 2026 dan penerbitan obligasi senilai US\$ 500–700 juta pada 2027. Proyek smelter ini digarap bersama mitra seperti Zhejiang Huayou Cobalt, Ford Motor Company, dan GEM International, dengan total nilai investasi mencapai sekitar US\$ 9 miliar. (Kontan.co.id)

### NRCA (0.00%) Bukukan Kontrak Baru Rp 1,42 Triliun pada Semester I 2025

PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA), anak usaha PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA), mencatatkan nilai kontrak baru sebesar Rp 1,42 triliun pada semester I 2025 dari berbagai proyek seperti pabrik AHM di Bekasi, infrastruktur Subang Smart Politan, serta hotel, rumah sakit, dan gedung perkantoran di berbagai kota. Perusahaan juga sedang mengikuti beberapa proses tender yang masih berjalan. Sementara itu, meski tarif impor AS untuk Indonesia turun dari 32% menjadi 19% dan suku bunga acuan BI turun ke 5,25%, SSIA belum memberikan komentar terkait dampaknya. Saham NRCA sendiri tengah disuspensi BEI setelah melonjak 141,12% dalam sepekan dan 162,90% dalam sebulan. (Kontan.co.id)

### RAJA (-1.16%) Buka Suara Soal Transaksi Saham Happy Hapsoro

PT Rukun Raharja Tbk (RAJA) menegaskan bahwa aksi pembelian 500 juta saham oleh Happy Hapsoro merupakan keputusan pribadi yang tidak terkait dengan rencana aksi korporasi maupun kebijakan internal perusahaan. Corporate Secretary RAJA, Yuni Pattinasarani, menyatakan bahwa transaksi tersebut adalah bagian dari pengelolaan portofolio investasi pribadi Hapsoro dan telah dilaporkan sesuai ketentuan POJK Nomor 4 Tahun 2024. Hingga 8 Juli 2025, kepemilikan saham Hapsoro di RAJA tercatat sebesar 28,23% atau sekitar 1,19 miliar lembar saham. (cnbcindonesia.com)

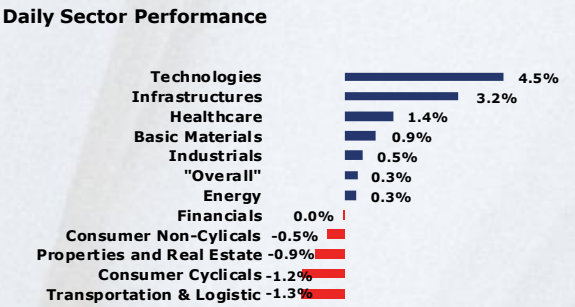
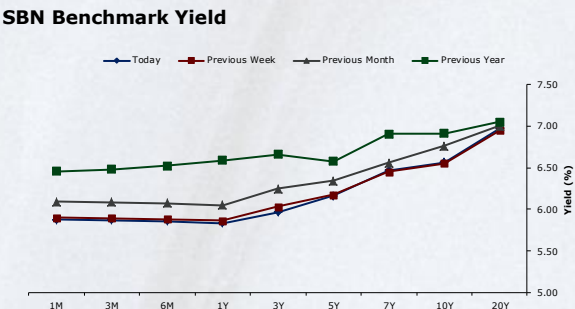
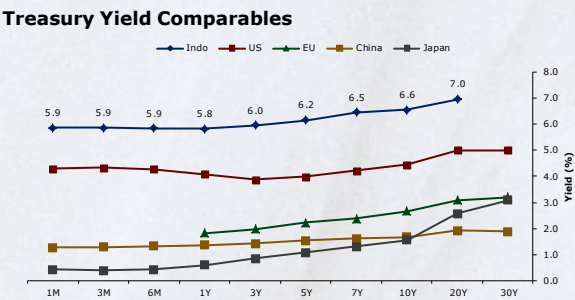
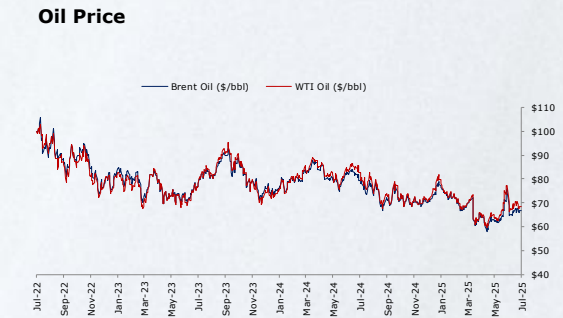
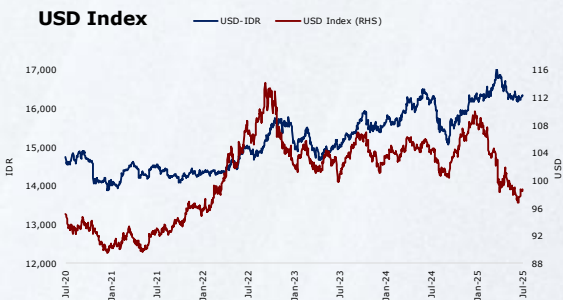
Corporate Action

| Code | Type | OS:NS | Rp | Cum | Ex | Record | Pay | Trade |
|------|------|-------|----|-----|----|--------|-----|-------|
|      |      |       |    |     |    |        |     |       |
|      |      |       |    |     |    |        |     |       |

Economic Calendar

| Date       | Country             | Event                     | Period | Actual | Consensus | Prior  |
|------------|---------------------|---------------------------|--------|--------|-----------|--------|
| 07/21/2025 | 08:30 China         | 1 Year Loan Prime Rate    | -      | -      | -         | 3.00%  |
| 07/21/2025 | 21:00 United States | Leading Indicators SA M/M | JUN    | -      | -0.30%    | -0.10% |
|            |                     |                           |        |        |           |        |
|            |                     |                           |        |        |           |        |
|            |                     |                           |        |        |           |        |
|            |                     |                           |        |        |           |        |
|            |                     |                           |        |        |           |        |
|            |                     |                           |        |        |           |        |
|            |                     |                           |        |        |           |        |
|            |                     |                           |        |        |           |        |

Chart



## Disclaimer

Laporan ini diterbitkan oleh PT Henan Putihrai Sekuritas, anggota Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan ini dan akses elektronik apa pun di dalamnya dibatasi dan dimaksudkan hanya untuk klien, entitas terkait, dan digunakan oleh penerima yang dialamatkan oleh PT Henan Putihrai Sekuritas.

Laporan ini dapat berisi informasi rahasia dan/atau hak khusus secara hukum. Laporan ini tidak direproduksi, disalin, atau disediakan untuk pihak lain. Dalam keadaan apa pun laporan ini tidak dianggap sebagai penawaran penjualan atau permintaan pembelian efek. Setiap rekomendasi di laporan ini mungkin tidak tepat untuk semua investor. Dalam mempertimbangkan setiap jenis investasi, Anda harus membuat penilaian mandiri dan mencari nasihat keuangan dan hukum yang profesional. Meskipun informasi dalam dokumen ini diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya, keakuratan dan kelengkapannya tidak dapat dijamin. PT Henan Putihrai Sekuritas secara khusus menyangkal semua kewajiban atas kerugian langsung atau tidak langsung, konsekuensi atas hilangnya keuntungan yang ditimbulkan oleh Anda atau pihak ketiga, yang mungkin timbul dari ketergantungan pada laporan ini atau atas faktor keandalan, akurasi, kelengkapan atau ketepatan waktu.

Jika Anda bukan penerima yang dituju atau telah menerima informasi ini secara tidak sengaja, harap segera memberitahukan kepada kami. Jika Anda bukan penerima yang dituju, setiap penggunaan, ketergantungan pada, referensi, pengungkapan, perubahan atau penyalinan dan/atau distribusi informasi yang terkandung untuk tujuan apa pun sangat dilarang dan mungkin melanggar hukum. PT Henan Putihrai Sekuritas tidak akan bertanggung jawab atas setiap kehilangan dan/atau kerusakan yang disebabkan oleh virus yang ditransmisikan oleh laporan ini atau lampirannya, atau untuk pengiriman informasi secara tepat dan lengkap, atau untuk setiap keterlambatan dalam penerimaannya. Seluruh hak cipta dimiliki oleh PT Henan Putihrai Sekuritas. Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi nomor (+62 21) 3970 6464.